

## **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN YANG RESPONSIF GENDER DI PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH (STUDI KASUS KANTOR PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KOTA SUNGAI PENUH)**

**PUJA DWI AMALIA, EFENDI, H. ICHWAN AGUS**  
STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email:  
[Pujadwiamalia17@gmail.com](mailto:Pujadwiamalia17@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This research uses a qualitative research method with a purposive sampling technique as a determinant of research informants. Data collection techniques and tools in this research are interviews and documents. The results of the research show that in the implementation of gender responsive planning and budgeting policies there are budgets that are fluctuating and not yet gender responsive. In this fluctuating budget, we have not been able to optimally carry out programs/activities that are not yet gender responsive. Gender responsive, that is, there are no differences between women and men. Meanwhile, the women's empowerment department in Sungai Full City has differences between men and women. So the planning and budgeting in the women's empowerment department has not been optimal, as evidenced by the budget for the past 5 years, there has been fluctuation, with only 25% being received by women in 2020 due to the impact of the covid-19 outbreak. In 2018, we just started pioneering in the women's empowerment service, so the budget obtained only for women was 70%. In 2019, the budget funds were greater, so what women received was also 90% greater, and in 2021-2022, the budget obtained began to stabilize again. Then what women get is 80%. Planning and budgeting at the women's empowerment service is effective and good, but gender responsive planning and budgeting is provided for women.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengambil Lokasi di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Sungai Penuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kebijakan Perencanaan dan Penganggaran Yang Responsif Gender di Pemerintah Kota Sungai Penuh (Studi Kasus Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Sungai Penuh). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik *Purposive Sampling* sebagai penentu informan penelitian. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan perencanaan dan penganggaran yang responsif gender terdapat anggaran yang fluktuatif dan belum responsif gender. Dalam anggaran yang terjadi fluktuatif ini belum mampu secara maksimal untuk melakukan program/kegiatan yang belum responsif gender. Responsif gender yaitu tidak terdapat perbedaan perempuan dan laki-laki. Sedangkan dinas pemberdayaan perempuan kota sungai penuh terdapat perbedaan perempuan dan laki-laki. Maka dalam perencanaan dan penganggaran yang ada di dinas pemberdayaan perempuan belum maksimal terbukti dari anggaran pada 5 tahun kebelakang terjadi fluktuatif yang hanya di peroleh oleh perempuan pada tahun 2020 terdapat 25% karena dampak terkena musibah wabah covid-19. Pada tahun 2018 baru memulai merintis dalam dinas pemberdayaan perempuan jadi yang diperoleh anggaran hanya untuk perempuan 70% pada tahun 2019 terdapat dana penganggarnya

lebih besar maka yang diperoleh oleh perempuan juga lebih besar 90%, dan pada tahun 2021-2022 terdapat anggaran yang diperoleh mulai stabil kembali maka yang diperoleh oleh perempuan sebanyak 80%. Dalam penerapan kebijakan perencanaan dan penganggaran pada dinas pemberdayaan perempuan sudah efektif dan baik, tetapi tidak dengan perencanaan dan penganggaran yang responsif gender, karena penganggaran yang diperoleh lebih banyak untuk perempuan.

## I.PENDAHULUAN

Pengarusutamaan gender menjadi strategi yang mewarnai berbagai kebijakan di setiap bidang pembangunan. Pelaksanaan strategi pengarusutamaan merupakan usaha yang strategis yang diarahkan dan tercermin pada keluaran kebijakan pembangunan. Pengarusutamaan gender dalam pembangunan mencakup ke dalam tiga perjuangan pembangunan besar yaitu : pembangunan demokrasi politik, pembangunan demokrasi ekonomi dan pembangunan karakter dan kegotong-royongan.

Kebijakan pengarusutamaan pelaksanaan pembangunan perlu pula dilakukan dengan pendekatan lintas bidang. Hal ini dikarenakan permasalahan dalam pembangunan bersifat kompleks, bukan terfokus pada bidang tertentu saja. Dengan kata lain penanganannya perlu menyelesaikan persoalan dengan tepat sasaran.

Perencanaan dan penganggaran yang responsif gender (PPGR) dilaksanakan terlebih dahulu perlu melakukan analisis kebutuhan gender/ analisis gender. Dalam melakukan analisis gender dapat menggunakan metode alur kerja gender analisis pathway atau metode analisis gender lainnya. Hal ini jelas tercantum dalam pasal 5 ayat 1 peraturan menteri dalam negeri Nomor 67 Tahun 2011.

Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Sungai Penuh, pasal 5 :

- (1) Pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk menyusun kebijakan, program dan kegiatan pembangunan responsif gender yang dituangkan dalam RPJMD, Rencana Strategis Perangkat Daerah dan Rencana Kerja Perangkat Daerah.
- (2) Penyusunan Kebijakan, program dan kegiatan pembangunan responsif gender sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilakukan melalui analisis gender.

**Tabel 1.1**  
**Anggaran Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Sungai Penuh**

No	Tahun	Anggaran (Rp)
1	2018	Rp. 2.926.129.200,-
2	2019	Rp. 2.278.626.926.84,-
3	2020	Rp. 1.290.520.016,-
4	2021	Rp. 4.016.187.715,-

5	2022	Rp. 4.308.003.836,-
---	------	---------------------

Sumber : *Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Sungai Penuh.*

Berdasarkan tabel diatas terlihat penganggaran PUG mengalami fluktuatif. PPRG merupakan instrumen untuk mengatasi adanya kesenjangan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat antara perempuan dan laki-laki dalam pelaksanaan pembangunan untuk mewujudkan anggaran yang lebih berkeadilan. Jika implementasi kebijakan PPRG pada setiap SKPK ini cakupannya masih kurang, maka pembangunan yang berperspektif gender tidak bisa diwujudkan dengan baik. Akibatnya kesamaan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat dari pelaksanaan pembangunan tidak dapat dirasakan antara perempuan dan laki-laki.

## II.METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

Dalam buku “Metode Penelitian Sosial” dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola yang dianalisis gejala-gejala sosial budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku, seperti melalui pedoman wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka (Ashshofa,1996).

Penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif dan analisis secara induktif. Laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk naratif kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistic yang penuh keotentikan.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Sungai Penuh.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

#### 1. Data Primer

Menurut sugiyono (2019:194) sumber primer adalah sumber data yang *langsung* *memeberikan* data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung* memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Kepada peristiwa dan situasi yang menjadikan sebuah area pelatihan. Hasil dari data ini adalah primer yang berciri atau berasal dari perasaan, ekspresi, ide, ucapan, perilaku, aksi dan tulisan dari

penelitian. Data primer diperoleh langsung dari sumber asli, berupa opini subjek secara individual atau kelompok. Dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan atau lokasi yaitu di kantor dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Sungai Penuh.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019:194) sumber sekunder adalah pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Data sekunder adalah data yang berasal dari buku, media elektronik, informasi dari peristiwa, dan informasi yang diperoleh dari penulis melalui membaca untuk mengidentifikasi masalah secara instan. Menyalin atau mengcopy dokumen, catatan yang berhubungan langsung dengan topik penelitian juga termasuk data sekunder. Data ini merupakan data teoritis yang akan dijadikan sebagai data panduan dan landasan berfikir penelitian ini. Dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumentasi, artikel dari internet bahkan dari catatan-catatan, serta dari berbagai referensi mengenai implementasi kebijakan perencanaan dan penganggaran yang responsif gender.

## **Teknik Pemilihan Informan**

Informan penelitian adalah orang yang benar-benar mengetahui atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik Purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019: 133) Purposive sampling adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono,2019:296). Menurut Sugiyono, (2019:296) bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2019:304) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam objek penelitian ini digunakan teknik wawancara tak berstruktur, yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

### 2. Dokumen

Menurut Sugiyono, (2019:314) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

## **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, (2019:318) dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, dimana analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau mengkaji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman, menurut Sugiyono (2019:321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu :

### 1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keuletakan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Analisis data penelitian ini melalui wawancara dengan informan, setelah melakukan wawancara kemudian menganalisis dengan membuat transkrip atau hasil wawancara dengan menuliskan kembali hasil wawancara, kemudian dijadikan reduksi data yaitu mencatat dan mengambil inti dari informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dalam berbagai cara diantaranya ringkasan uraian, menggolongkan dan menyeleksi.

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, mengabstraksikan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus, penting dalam penelitian dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

### 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang dihasilkan dari observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi dikumpulkan sehingga tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan data yang direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisa (pengamatan) yang telah dilakukan.

### 3) Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan adalah tinjauan ulang atau kesimpulan yang timbul dari data setelah diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan data dan verifikasi atau jawaban dari rumusan masalah dalam analisis kualitatif yang bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data. Apabila kesimpulan didukung oleh bukti yang kuat atau konsisten pada saat ditemukan kembali dilapangan maka kesimpulan diperoleh akurat atau kredibel, kesimpulan dapat berupa teori deskripsi atau objek gambaran yang tidak jelas menjadi jelas setelah diteliti.

### **Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data pada penelitian ini dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi dalam pengkajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, Sugiyono (2019:68). Berikutnya ini merupakan Macam-macam Triangulasi :

1. Triangulasi Sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## **III.HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dokumentasi berdasarkan penelitian tentang implementasi kebijakan perencanaan dan penganggaran yang responsif gender di pemerintah kota Sungai penuh (studi kasus kantor dinas pemberdayaan perempuan kota sungai penuh). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) indikator kerangka berpikir berdasarkan peraturan walikota sungai penuh nomor 14 tahun 2020 tentang pedoman umum pelaksanaan pengarusutamaan gender dalam pembangunan daerah di kota sungai penuh yaitu kebijakan perencanaan dan Penganggaran pengarusutamaan gender (PUG), Gender Analysis Pathway (GAP), Gender Budget Statement (GBS), Canadian International Development Agency (CIDA), dan Penganggaran.

### **Indikator Pengarusutamaan Gender (PUG)**

Berdasarkan hasil wawancara dalam indikator pengarusutamaan gender (PUG) yang pertama yaitu pengarusutamaan gender dapat dilihat bahwa kebijakan perencanaan dan penganggarnya dapat dikatakan berperan aktif dalam kebijakan yang di laksanakan, karena disini juga dapat dilihat cara kebijakannya untuk perencanaan dan penganggaran itu dilakukan dengan adanya kegiatan dan program-program untuk perempuan, dan juga diperoleh anggarannya terhadap organisasi wanita, darmawanita dan persatuan ibuk anggota DPR (PIAD).

Dari beberapa hasil wawancara dalam indikator pengarusutamaan gender (PUG) maka dapat diketahui bahwa untuk pengarusutamaan gender dinas pemberdayaan perempuan kota sungai penuh sudah cukup baik dengan kebijakan PPRG dan peningkatan kualitas perempuan dengan kategori berperan aktif.

Dan dilihat dari kajian teori bahwa pengarusutamaan gender ialah merupakan strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan. Pelaksanaan integral PUG keadalam siklus perencanaan dan penganggaran baik ditingkat pusat maupun daerah diharapkan dapat mendorong pengalokasian sumber daya pembangunan menjadi lebih efektif, dapat di pertanggungjawabkan, dan adil dalam memberikan manfaat pembangunan bagi seluruh penduduk Indonesia, baik perempuan dan laki-laki. Mengacu pada setiap jawaban informan bahwa pengarusutamaan gender pada dinas pemberdayaan perempuan dinas kota sungai penuh sudah berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dan sudah cukup baik dalam penerapan kebijakan perencanaan dan penganggaran dalam pengarusutamaan gender.

### **Indikator Gender Analysis Pathway (GAP)**

Dari hasil wawancara dalam indikator Gender Analysis Pathway maka dapat dilihat bahwa kegiatan dan program-program yang dilakukan sudah terlaksana pada kantor dinas pemberdayaan perempuan itu cukup berperan dalam kemudahan menganalisis bagi setiap isu gender ataupun kesenjangan itu sangat mempermudah dinas pemberdayaan perempuan dalam melakukan pengarusutamaan gender dan dapat membantu perencanaan pembangunan gender. Gender analysis pathway ini juga sangat diharapkan dipergunakan dengan tepat agar kesenjangan gender dapat menikmati hasil pembangunan bersama. Jadi gender analysis pathway sudah terlaksana dalam perencanaan dan penganggaran pengarusutamaan gender di dinas pemberdayaan perempuan kota sungai penuh.

Berdasarkan kajian teori bahwa GAP adalah alat analisis gender yang dapat digunakan untuk membantu para perencana dalam melakukan pengarusutamaan gender dalam perencanaan kebijakan/program/kegiatan dan pembangunan. Dalam hal ini sesuai dengan hasil jawaban informan bahwa gender analysis pathway sudah terlaksana dalam kantor dinas pemberdayaan perempuan dan langkah-langkah yang diperhatikan ialah :

1. Menyajikan data-data terpilah agar bisa melihat dalam isu kesenjangan terhadap gender.
2. Menemukenali isu gender di internal lembaga.

### **Indikator Canadian International Development Agency (CIDA)**

Dari kegiatan wawancara dalam indikator Canadian International Development Agency (CIDA) maka dapat dilihat yang ditampilkan sudah tahap penerapan dengan analisis gender analysis pathway (GAP) dan gender budget statement (GBS) dan juga sudah cukup jelas dengan hubungan antara laki-laki dan perempuan, sudah efektifnya dalam penerapan dengan alat metode yang dipergunakan untuk memahami hubungan antara perempuan dan laki-laki yaitu CIDA. Berdasarkan teori bahwa CIDA adalah konsep analisis gender dipahami sebagai ragam metode yang digunakan untuk memahami hubungan antara laki-laki dan perempuan, akses mereka terhadap sumber daya, aktivitas, dan keterbatasan yang mereka hadapi dibandingkan satu sama lain.”(dalam jurnal Dina.M, 2012:124). Dalam hal ini sesuai dengan jawaban informan bahwa sudah menerapkan efektifnya dalam penerapan untuk melakukan pemahaman hubungan antara

laki-laki dan perempuan, dalam melakukan kegiatan yang di terapkan dalam pengarusutamaan gender.

### **Indikator Gender Budget Stetament (GBS)**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan perencanaan dan penganggaran dalam indikator Gender Budget Stetament (GBS) ini dapat dilihat bahwa sudah terlaksana nya metode analisis gender budget stetament dalam perencanaan dan penganggaran di dinas pemberdayaan perempuan, dan langkah-langkah yang dilakukan sudah cukup membantu dalam melihat kesenjangan gender dan penerapan terhadap kebijakan Perencanaan dan penganggaran yang responsif gender. Berdasarkan teori bahwa Gender Budget Statement (GBS) adalah pernyataan anggaran gender, disebut juga dengan lembar anggaran responsif gender (lembar ARG). GBS merupakan dokumen akuntabilitas spesifik gender dan disusun oleh lembaga pemerintah untuk menginformasikan bahwa suatu dana telah dialokasikan pada kegiatan bersangkutan untuk menangani permasalahan gender. ( Ismi Nurhaeni, 2012:51). Hal ini menyatakan bahwa dalam jawaban informan sudah terlaksana.

### **Indikator Penganggaran**

Pada indikator ini penyebab terjadinya anggaran 5 (lima) tahun kebelakang terjadi fluktuatif itu karena adapun mengalami musibah wabah covid-19, maka anggarannya fluktuatif tidak maksimal, dan dapat dilihat untuk anggaran perempuan untuk kegiatan/program yang di laksanakan oleh organisasi wanita, darmawanita dan ibuk piad (persatuan ibuk anggota DPR) dana nya dari dinas pemberdayaan perempuan itu terdapat 90% . Berdasarkan teori penganggaran adalah suatu proses menyusun rencana keuangan yaitu pendapat dan pembiayaan, kemudian mengalokasikan dana ke masing-masing kegiatan tersebut kemudian dikelompokkan kedalam program berdasarkan tugas dan tanggung jawab dari satuan kerja tertentu. Dilihat dari hasil jawaban informan bahwa penganggaran yang di alokasikan belum maksimal karena terdapat anggaran yang fluktuatif, maka anggaran 5 tahun kebelakang untuk perempuan berapa persen ditetapkan sesuai dengan anggaran pertahun.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai pembahasan yang sesuai dengan indikator dapat dikatakan bahwa pada bagian-bagian yang menjadi indikator tersebut dapat dijelaskan sesuai dengan macam-macam triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, mengaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada pembahasan ini peneliti mengecek data yang diperoleh dari informan penelitian yang memiliki sudut pandang yang berbeda-beda mengenai perencanaan dan penganggaran responsif gender, dimana yang menjadi sumber sebanyak 7 informan yang merupakan orang yang berperan aktif dan terlibat langsung topik penelitian.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Pada bagian ini peneliti menguji kredibilitas data dengan memberikan indikator pertanyaan yang sama di waktu yang berbeda dengan cara penyampaian pertanyaan yang berbeda sehingga informan yang akan dimintai keterangan tidak



mengetahui apa yang akan peneliti tanyakan, sehingga semua jawaban dari informan murni disampaikan langsung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### **IV.KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti berkesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi kebijakan perencanaan dan penganggaran yang responsif gender di dinas pemberdayaan perempuan yang berupaya penganggaran dalam bentuk anggaran yang diperoleh untuk perempuan sudah terlaksana nya dalam penerapan analisis gender dalam indikator pengarusutamaan gender (PUG). Pengarusutamaan gender (PUG) dalam kebijakan perencanaan dan penganggaran yang di lakukan program/ kegiatan cukup berperan aktif dalam penerapannya dan juga mempermudah akses dan partisipasi bagi organisasi wanita, darmawanita dan ibuk piad (persatuan ibuk anggota DPR), dalam perencanaan dan penganggaran pengarusutamaan gender ini sudah terlaksana dalam strategi pembangunan yang dilakukan untuk mencapai pengintegritas permasalahan, aspirasi dan kebutuhan perempuan sudah terlaksana dengan mudah.

Serta dalam indikator Gender Analysis Pathway, dinas pemberdayaan perempuan sangat terbantu dengan alat analisis gender ini dikarenakan dapat digunakan untuk membantu para perencana dalam melakukan pengarusutamaan gender dalam perencanaan kebijakan/program/kegiatan dan pembangunan. Gender Analysis Pathway dinas pemberdayaan perempuan sudah terlaksana menerapkan dalam membantu perencanaan dan penganggaran dalam melakukan pengarusutamaan gender.

Namun pada Canadian International Development Agency (CIDA) dinas pemberdayaan perempuan ini sudah efektifnya dalam memahami hubungan antara perempuan dan laki-laki dalam indikator Gender Budget Statement (GBS) agar tidak ada kesetaraan gender, tetapi dalam metode ini terdapat juga kesetaraan gender yang memperoleh hak perempuan itu sendiri. Hal ini terbukti tidak adanya kegiatan untuk gender melainkan hanya perempuan saja yang signifikan bagi pemberdayaan perempuan yang ada di dinas pemberdayaan perempuan secara keseluruhan.

2. Perencanaan dan penganggaran yang responsif gender di dinas pemberdayaan perempaan dalam penganggaran yang ada di dinas pemberdayaan perempuan adalah belum maksimal terbukti dari anggaran pada 5 tahun kebelakang terjadi fluktuatif yang hanya diperoleh oleh perempuan pada tahun 2020 terdapat 25% karena dampak terkena musibah wabah covid-19. Pada tahun 2018 baru memulai merintis dalam dinas pemberdayaan perempuan jadi yang diperoleh anggaran hanya untuk perempuan terdapat 70%, pada tahun 2019 terdapat dana penganggarnya lebih besar maka yang diperoleh oleh perempuan juga lebih besar sebanyak 90%, dan pada tahun 2021-2022 terdapat anggaran yang diperoleh mulai stabil kembali maka yang diperoleh oleh perempuan sebanyak 80%.

#### **V.UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmatnya padaakhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN YANG RESPONSIF GENDER DI PEMERINTAH

KOTA SUNGAI PENUH” ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

## VI.DAFTAR PUSTAKA

- Srimastuti, S.Pd., MHum, 2010. Panduan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender Bidang Perdagangan. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kementerian Perdagangan.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Ismi Nurhaeni, 2012. Pedoman Teknis Penyusunan Gender Analysis Pathway (GAP) dan Gender Budget Statement (GBS). Australia-Indonesia : Partnership for Decentralitation.
- Antasari, R. (2017). Implementasi Kebijakan Perencanaan Dan Penganggaran Yang Responsif Gender Di Pemerintah Kota Palembang. 1-42.
- Haslita, R. (2021). Implementasi Kebijakan Pada Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan.
- Maimanah, S. (2015). Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender Di Kabupaten Kutai Kartanegara. 127-137.
- Pusadan, S. (2019). Implementasi Kebijakan Perencanaan Dan Penganggaran Yang Responsif Gender Pada Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. 191-201.
- Peraturan Walikota Sungai Penuh No. 14 Tahun 2020 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Sungai Penuh.
- Undang-undang No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2017 Tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan Dan Penganggaran.
- Agostiono, Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 5 September 2010, hlm 139.
- Solihin, D, 2006, "Perencanaan Pembangunan Partisipatif", Sekolah Tinggi Pemerintahan Abdi Negara, Jakarta.
- Abe, Alexander, 2002, "Perencanaan Daerah Partisipatif", pondok Edekatif, Solo
- Sundari, EK. 2004. *Anggaran Berbasis Kinerja, Gender Perspektif, The Asia Foundation Indonesia*. Surabaya: The Asia Foundation Indonesia.
- Puspitawati, H. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: PT IPB Press
- Mastuti, S. 2006. "Model Alternatif Penerapan Anggaran Responsif Gender", Jurnal Perempuan Edisi 46.
- PR.Sodani and Shilpi Sharma. *Gender Responsif Budgeting. Journal Of Health Management*